

PENGARUH MOTIVASI KERJA, KOMPETENSI, DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PADA GUGUS SD INPRES TANETEA KECAMATAN PA'JUKUKANG KABUPATEN BANTAENG

Awaluddin Halim*¹, Muhammad Hidayat², Badaruddin³

^{1,2,3}Program Pascasarjana Magister manajemen, STIE Nobel Indonesia Makassar

e-mail: ¹Awaluddinizar@gmail.com, ²hidayat2401@yahoo.com,

³badar@stienobel-indonesia.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi kerja, Kompetensi dan Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di Gugus SD Inpres Tanetea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, serta variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja guru di Gugus SD Inpres Tanetea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.

Data penelitian diperoleh melalui survey pada semua guru yang berada di Gugus SD Inpres Tanetea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, yaitu berjumlah 56 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang dibagikan kepada seluruh responden penelitian. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan perangkat lunak SPSS 26.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa (1) Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru di Gugus SD Inpres Tanetea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng; Motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di Gugus SD Inpres Tanetea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, Sedangkan Kepemimpinan kepala sekolah juga tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di Gugus SD Inpres Tanetea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. (2) Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja, Kompetensi dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di Gugus SD Inpres Tanetea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. (3) Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) yaitu Kompetensi.

Kata kunci: motivasi kerja, kompetensi, kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja guru.

Abstract

the aim of this study was to work out and analyze the influence of labor motivation, competence and leadership of faculty principals on teacher performance within the SD Inpres Tanetea Cluster, Pa'jukukang District, Bantaeng Regency, also because the most dominant variables affecting teacher performance within the SD Inpres Tanetea cluster, Pa District 'jukukang Bantaeng Regency.

The research data was obtained through a survey of all teachers within the SD Inpres Tanetea Cluster, Pa'jukukang District, Bantaeng Regency, which amounted to 56 people. Data were collected employing a questionnaire with a Likert scale which was distributed to all or any research respondents. Data analysis used multiple rectilinear regression with SPSS 26 software.

The results of this study indicate that (1) Competence affects the performance of teachers within the SD Inpres Tanetea Cluster, Pa'jukukang District, Bantaeng Regency; Work motivation has no effect on teacher performance within the Tanetea Inpres grade school Cluster, Pa'jukukang District, Bantaeng Regency, while the principal's leadership also has no effect on teacher performance within the Tanetea Inpres SD Cluster, Pa'jukukang District, Bantaeng Regency. (2) supported the results of the study, it had been shown that simultaneously the variables of motivation, competence and leadership of principal had an impact on teacher performance within the SD Inpres Tanetea Cluster, Pa'jukukang District, Bantaeng Regency. (3) supported the results of the study, it are often concluded that partially shows that the foremost dominant variable has an impact on teacher performance (Y), namely Competence.

Keywords: work motivation, competence, principal leadership, and teacher performance.

PENDAHULUAN

Pendidikan Merupakan suatu cara yang sangat penting bagi lahirnya sumber daya manusia yang baik. Pendidikan seringkali dijadikan sebagai tolak ukur dari maju atau mundurnya suatu Negara. Pendidikan akan menjadi kebutuhan pokok manusia yang dirasa belum mampu memenuhi harapan dikarenakan banyaknya lulusan pendidikan formal masih belum mampu memenuhi kriteria tuntutan lapangan kerja yang tersedia.

SDM handal akan sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, dimana salah satunya yaitu guru profesional yang didukung oleh sejumlah faktor yang melandasinya, seperti kebijakan, kelengkapan sarana prasarana, kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan dunia usaha dan industri, serta faktor-faktor lainnya. Pada hakikatnya, kinerja guru erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang terdiri atas dua kegiatan yang saling melengkapi, yakni kegiatan mengajar (guru) dan kegiatan belajar (siswa).

Seorang guru dikatakan telah berkinerja tinggi apabila mampu mengubah sikap siswa dalam arti luas serta mampu menumbuhkan kembangkan kesadaran siswa untuk belajar. Oleh sebab itu, kinerja para guru dan mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan, yang menjadi bagian dari sistem pendidikan di sekolah.

Kinerja guru kadang kala naik dan juga menurun. Naik atau turunnya kinerja guru dapat dipengaruhi beberapa faktor. Boleh jadi dipengaruhi oleh motivasi kerja, kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah dan banyak hal lainnya.

Motivasi kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam peningkatan kinerja guru, ini juga akan meningkatkan prestasi belajar siswa (Syamsir, 2013). Guru yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengajar akan meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pelajaran kepada siswanya di sekolah.

Selain motivasi yang mempengaruhi kinerja guru, kompetensi juga mempengaruhi kinerja guru. Menurut Spencer dalam (Rosdyanti, 2020) bahwa potensi pegawai dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan, kepribadian dan pengetahuan, efektifitas kerja individu, serta yang meliputi konsep diri, karakter, motif, pengetahuan dan keterampilan dari guru tersebut serta perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya merupakan kompetensi.

Dalam sistem pendidikan, lebih khusus di lembaga pendidikan (sekolah), syarat agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan bertanggung jawab yaitu memiliki kompetensi dimana idealnya dimiliki oleh guru. Berkenaan dengan hal ini, Sardiman (2005:135), menyatakan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa guru harus memiliki kompetensi, karena bertujuan agar : a) Guru seharusnya memiliki kemampuan pribadi, diantaranya memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan kecakapan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola pembelajaran dengan baik; b) Guru mampu menjadi inovator, yakni tenaga pendidik yang dapat berkomitmen terhadap upaya pembenahan dan peka terhadap informasi yang menuju ke arah yang lebih baik; c) Guru yang bisa menjadi developer, yaitu mempunyai visi kependidikan dan keguruan yang memadai dengan perspektif yang luas, sehingga dapat beradaptasi dengan perubahan, siap menerima perubahan, dan menjadi agen perubahan.

Selain itu, kinerja guru juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan diartikan sebagai keahlian yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang lain supaya bekerja mencapai tujuan dan sasaran, Patola (2011) menyatakan bahwa keahlian mempengaruhi yang dipunyai seorang pimpinan yang merupakan cara yang digunakan pegawai dalam mencapai hasil kerja. Hal ini

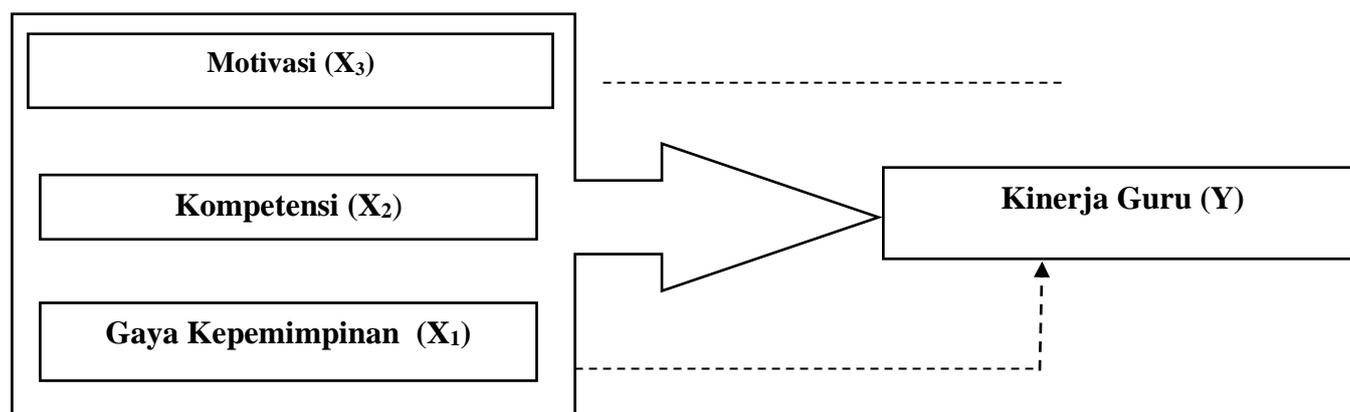
didasarkan pada argument yang menyatakan bahwa seorang pemimpin memiliki otoritas dalam merencanakan, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengawasi perilaku pegawai sesuai dengan fungsi dari manajemen. Seorang pemimpin dianggap baik jika mau menerima adanya perubahan, mau menerima kritik dan saran dari bawahan secara terbuka, dan sering memperhatikan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal di Gugus SD Inpres Tanetea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng menemukan bahwa kinerja gurunya masih kurang, belum maksimal seperti yang diharapkan oleh masyarakat secara keseluruhan. Dari segi kemampuan, masih ada guru yang memiliki tingkat kemampuan mengajar yang rendah, kemampuan mengoperasikan media pembelajaran beserta alatnya yang masih kurang dan harus mengandalkan bantuan dari rekan yang lain, dari segi tanggung jawab kerja juga masih rendah.

Kepemimpinan di Gugus Sd Inpres Tanetea Tanetea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng merupakan kepemimpinan yang tidak mau menerima saran atau masukan serta bersikap sok tahu, Meskipun pimpinan memiliki otoritas penuh dan berperan sebagai pembuat keputusan, ini bukan berarti dia tidak mau menerima saran dari orang lain.

Berdasar pada uraian di atas maka penelitian ini disusun melalui konsep kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Melalui gambar kerangka konsep di atas maka akan terdapat empat hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu

- H₁: Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Guru di Gugus SD. Inpres Tanetea Kec. Pa'jukukang Kab.Bantaeng.
- H₂: Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Guru di Gugus SD. Inpres Tanetea Kec. Pa'jukukang Kab. Bantaeng..
- H₃: Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kinerja Guru di Gugus SD. Inpres Tanetea Kec. Pa'jukukang Kab. Bantaeng
- H₄: Motivasi Kerja, Kompetensi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Guru di Gugus SD. Inpres Tanetea Kec. Pa'jukukang Kab. Bantaeng

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menerangkan atau menggambarkan obyek penelitian secara sistematis faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta berkaitan antar variabel yang dijadikan sebagai variabel penelitian. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian melalui perhitungan-perhitungan matematis untuk membuktikan secara ilmiah apakah ada hubungan-hubungan yang terjadi diantara variabel penelitian dan sejauh mana implikasinya terhadap variabel tertentu yang ingin dibuktikan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS for Windows versi 26. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya dijelaskan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,465	2,617		2,852	,006
	Motivasi Kerja X1	,086	,097	,104	,884	,381
	Kompetensi X2	,516	,103	,585	5,033	,000
	Kepemimpinan Kepala Sekolah X3	,033	,083	,043	,397	,693

a. Dependent Variable: Kinerja Guru Y

Berdasarkan table Coefficients di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi berganda dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = 7,465 + 0,086X1 + 0,516X2 + 0,033X3$$

Hasil analisis regresi linear berganda dapat diinterpretasi sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 7,465 menunjukkan bahwa jika variabel motivasi kerja (X1), kompetensi (X2) dan kepemimpinan kepala sekolah (X3) sama dengan nol, maka kinerja guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 7,465.
2. Nilai koefisien regresi 0,086 menunjukkan bahwa jika motivasi kerja (X1) meningkat sebesar satu satuan, maka kinerja guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,086 (8,6%) satuan dengan syarat variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi 0,516 menunjukkan bahwa jika variabel kompetensi (X2) meningkat sebesar satu satuan, maka kinerja guru (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,516 (51,6%) satuan dengan syarat variabel independen lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi 0,033 menunjukkan bahwa jika variabel kepemimpinan kepala sekolah (X3) meningkat sebesar satu satuan, maka kinerja guru (Y) akan

mengalami peningkatan sebesar 0,033 (3,3%) satuan dengan syarat variabel independen lainnya tetap.

Pengujian hipotesis secara parsial

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilakukan pengujian pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, seperti berikut:

- 1) Pengaruh motivasi kerja (X1) terhadap kinerja guru (Y). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,884 dengan signifikan sebesar 0,381 sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,884 < 2,007$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,381 > 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru (H_1) ditolak dan (H_0) diterima.
- 2) Pengaruh kompetensi (X2) terhadap kinerja guru (Y). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,033 dengan signifikan sebesar 0,000, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,033 > 2,007$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru (H_3) diterima dan (H_0) ditolak.
- 3) Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X3) terhadap kinerja guru (Y). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,397 dengan signifikan sebesar 0,693, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,397 < 2,007$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,693 > 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru (H_2) ditolak dan (H_0) diterima.

Uji F (Pengujian Hipotesis Secara Simultan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam pembentukan model yang layak. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$ Prosedur uji-F ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Secara bersama-sama ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	192,045	3	61,502	15,248	,000 ^b
	Residual	284,937	31	4,033		
	Total	476,982	34			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru Y

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah X3, Kompetensi X2, Motivasi Kerja X1

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, ($11,683 > 2,87$) dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan model yang dibangun dapat dilanjutkan ketahapan analisis lanjutan (memenuhi *goodnes of fit model*), dan diketahui bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara motivasi kerja, kompetensi dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Gugus SD. Inpres Tanetea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.

Nilai F-tabel berpedoman pada nilai df1 dan df2 sehingga berdasarkan tabel

diatas, maka dapat diperoleh nilai (degree of freedom) $df_1=3$ (jumlahvariabel independen) dan $df_2 = (n-3-1) = 56-1-3$ diperoleh nilai F-tabel dalam penelitian ini yaitu 2,72.

Variabel Paling Dominan

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja pegawai di di Gugus SD. Inpres Tanetea Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng. Variabel kompetensi mencapai nilai b sebesar 0,516 lebih tinggi dibanding pencapaian nilai b untuk dua variabel lainnya yaitu motivasi kerja yang hanya mencapai nilai b sebesar 0,086 dan kepemimpinan kepala sekolah yang hanya mencapai nilai b sebesar 0,033.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square*

Tabel 3 Koefisien Determinasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635 ^a	,403	,368	2,341

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Sekolah X3, Kompetensi X2, Motivasi Kerja X1

b. Dependent Variable: Kinerja Guru Y

Tabel. 3 menunjukkan nilai R² sebesar 0,403 ini berarti pengaruh variabel bebas (Independen) yaitu motivasi kerja (X1), kompetensi (X2) dan kepemimpinan kepala sekolah (X3) terhadap kinerja guru sebesar 0,403 atau 40,3% variansi kinerja guru (Y) dipengaruhi oleh motivasi kerja (X1), kompetensi (X2) dan kepemimpinan kepala sekolah (X3) sedangkan sisanya sebesar 59,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini atau diluar dari model ini.

PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bagaimana motivasi kerja (X1), kompetensi (X2) dan kepemimpinan kepala sekolah (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng.

1. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Gugus SD. Inpres Tanetea Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng.

Hasil uji t menunjukkan variabel motivasi kerja tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja guru di Gugus SD. Inpres Tanetea Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng. Hal ini berarti bahwa meskipun motivasi kerja semakin baik tidak meningkatkan kinerja guru.

Guru – Guru di Gugus SD. Inpres Tanetea Kecamatan Pa’jukukang

Kabupaten Bantaeng merasa tidak termotivasi akan hal-hal yang ada atau pun yang terjadi di lingkup sekolahnya. Sehingga tidak mempengaruhi kinerjanya. Tidak ada penggerak atau pendorong dalam diri seorang guru untuk mau termotivasi dengan lingkungan keadaan yang dilihatnya, Guru-guru di Gugus SD Inpres Tanetea Kecamatan Pa'jukakng Kabupaten Bantaeng hanya termotivasi dari apa yang ada dalam diri pribadi guru-guru tersebut. Sehingga dapat berperilaku baik dan bekerja dengan giat dan baik sesuai dengan tugas dan kewajiban yang telah diberikan kepadanya.

Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru, terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru.

2. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Pada Gugus SD. Inpres Tanetea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.

Hasil uji t menunjukkan variabel kompetensi memberikan pengaruh terhadap kinerja guru di Gugus SD. Inpres Tanetea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kompetensi seorang guru akan meningkatkan kinerjanya.

Guru – guru di Gugus SD. Inpres Tanetea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng di dalam diri para guru di Gugus SD Inpres Tanetea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng sudah memiliki kompetensi yang memadai sehingga kinerjanya semakin bagus. Ini akan menciptakan peserta didik yang bermutu. Kompetensi yang dimiliki seharusnya dipertahankan dan lebih ditingkatkan agar dapat mengikuti persaingan begitu pun peserta didiknya.

Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, tidak berpengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru pada Gugus SD. Inpres Tanetea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.

Hasil uji t menunjukkan variabel kepemimpinan kepala sekolah tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja guru di Gugus SD Inpres Tanetea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. Artinya kepemimpinan kepala sekolah tidak dapat meningkatkan kinerja gurunya.

Di Gugus SD. Inpres Tanetea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, belum semua kepala sekolah di Gugus SD Inpres Tanetea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng telah melaksanakan tugas pokok sebagai kepala sekolah dengan baik, sehingga hal tersebut berpengaruh pada kinerja guru. Kinerja guru berkualitas atau tidak berkualitas dilihat dari Kualitas sekolah tentunya sehingga kinerja guru semakin baik tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas pokok sebagai kepala sekolah. Sehingga hal tersebut yang juga akan mempengaruhi kinerja gurunya dan membuat kinerja guru-gurunya menjadi semakin meningkat.

4. Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah secara simultan terhadap Kinerja Guru pada Gugus SD. Inpres Tanetea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.

Hasil uji F menunjukkan bahwa Motivasi Kerja, Kompetensi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Gugus SD. Inpres Tanetea Kec. Pa'jukukang Kab. Bantaeng.

Secara simultan, ketiga variabel menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa semua variabel dikombinasikan dapat meningkatkan kinerja guru secara optimal. Dengan kinerja guru yang optimal diharapkan tujuan pendidikan dapat diraih sesuai yang diharapkan.

Motivasi kerja yang merupakan penggerak atau pendorong dalam diri seseorang untuk mau berperilaku dan bekerja dengan giat dan baik dapat muncul dalam diri kita bila ada perasaan senang terhadap pekerjaan yang di tekuni. Rasa senang terhadap pekerjaan membuat kita mengembangkan kemampuan kita dengan berusaha menambah kemampuan itu yang akhirnya membuat kita memiliki kompetensi. Adanya motivasi dan kompetensi yang baik dan kepemimpinan kepala sekolah yang baik pula akan meningkatkan kinerja kita untuk bekerja dengan baik dan memberi hasil sesuai yang diharapkan.

5. Variabel yang Dominan Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru pada Gugus SD. Inpres Tanetea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja guru di di Gugus SD. Inpres Tanetea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. Variabel kompetensi mencapai nilai b sebesar 0,516 lebih tinggi dibanding pencapaian nilai b untuk dua variabel lainnya yaitu motivasi kerja yang hanya mencapai nilai b sebesar 0,086 dan kepemimpinan kepala sekolah yang hanya mencapai nilai b sebesar 0,033.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru di Gugus SD. Inpres Tanetea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, sedangkan motivasi kerja dan kepemimpinan sekolah tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru pada Gugus SD. Inpres Tanetea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.
2. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel Motivasi Kerja, Kompetensi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap kinerja Guru di Gugus SD. Inpres Tanetea Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.
3. Dari nilai koefisien beta menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) yaitu kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina Mulyana. 2019. *Indikator Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru*. Aktual, Inspiratif, Normatif, dan Aspiratif (AINA)
- A Sudijono, 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Repository.Unsimar.ac.id.
- Febry Adi Nugroho, Marzuki Marzuki, 2019. *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru IPS bersertifikat Pendidik*. *Jurnal Pendidikan IPS*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herman & Sofyandi. Cetakan kedua, 2013. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Heru Mei Giantoro, Haryadi Haryadi, Ratno Purnomo, 2019. *Pengaruh Kompetensi Guru, kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Purbalingga*.
- Isnaeni laili, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Medan: Universitas medan Area.
- Kartono, Kartini. 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marbawi Adamy. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Aceh: Unimal Press
- Miftahun, S.N., dan Sugiyanto. 2010. *Pengaruh Dukungan Sosial dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Komitmen Organisasi dengan Mediator Motivasi Kerja*. *Jurnal Psikologi*.
- M Mahendra, Y Arafah, A A setiawan- Chait Islamic education. 2020 *Pengaruh Motivasi Kerja Guru Dan kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*.
- MM Istijanto. 2013. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: books google.com
- Pinder. 2013. *Work Motivation: Theory, Issues And Applications*. Illinois: Scoff, Foresmen and Company.
- Purnomo, F.X. Setio Edy dan Wijayanti, Ratna. 2013. *Analisis Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Instruktif, Konsultatif, Partisipatif dan Delegatif terhadap Kinerja Karyawan*. Semarang: Universitas Semarang.

- Puspo Binatmo, Bambang Sumtro, Sumadi Sumadi, 2013. *Hubungan Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap kinerja Guru*. Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan.
- Rivai, Z., Veithzal, dkk. 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robbins, S.P., dan Judge, T.A. 2013. *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education.
- Sari Samsuriadi, 2018. *Pengaruh Kompetensi guru, Kepemimpinan Kepala sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru IPS SD Negeri Kabupaten Pangkep*.
- Surya Ismail, 2020. *Analisis Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Manajemen Sekolah*. Medan: Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT) E ISSN 2715 – 9213.
- S Sya'roni, T Herlambang, 2018. *Dampak Motivasi, Disiplin Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*.
- Thoha, Miftah. 2010. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo. 2014. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibiasuri, Anggalia. 2014. *Analisis Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Guru SMPN 5 Bandar Lampung)*.
- Yuliana. (2017). *Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Pada PT. Haluan Star Logistic*. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, 17(2), 135-150